**BAB III**

**OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

* 1. **Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi dasar dari objek penelitian ini yaitu berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran seperti yang telah diuraikan pada Bab I dan Bab II. Oleh karena itu yang menjadi objek penelitian adalah “**Sistem Pendukung Keputusan Pemberia Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dengan Metode *Simple Additive Weighting* (SAW), Studi Kasus pada Kantor Desa Kramat**”.

* 1. **Metode Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu suatu model penelitian yang berusaha untuk membuat gambaran/paparan dan menggali secara cermat serta mendalam tentang fenomena sosial tertentu tanpa melakukan *intervensi* dan *hipotesis*.

Metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, menganalisis dan menginterprestasikan. Metode ini bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.Adapun tahapan dari metode penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

50

* + 1. **Tahap Penentuan Subjek dan Lokasi Penelitian.**

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* atau dipilih secara sengaja.Karakteristik wilayah penelitian yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu suatu wilayah dilingkungan pedesaan. Lokasi penelitian adalah masyarakat miskin pedesaan di Wilayah Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Boalemo.Populasi penelitian adalah masyarakat pedesaan di wilayah Kecamatan Mananggu, Kabupaten Boalemo yang sekaligus menjadi Desa/Kelurahan binaan Instansi terkait. Subjek penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu : kelompok keluarga miskin (Gakin) penerima program bantuan Pemerintah seperti : Rumah Layak Huni (Mahyani), fasilitas MCK, Pemberian Modal Usaha untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE), serta jenis bantuan lainnya yang disesuaikan dengan pekerjaan atau mata pencaharian keluarga miskin tersebut.

* + 1. **Metode Pengumpulan Data**

Secara garis besar proses pengumpulan data menggunakan 4 (empat) metode pokok yang saling berkaitan dan melengkapi, yaitu :

1. *Rural Community Appraisal* (RCA)

Suatu contoh yang digunakan pada saat penelitian pendahuluan terhadap komunitas masyarakat pedesaan, yaitu masyarakat pedesaan yang tergolong miskin. Peneliti menentukan masyarakat miskin yang diteliti adalah keluarga miskin (Gakin) di wilayah Desa Kramat.

1. Pelaksanaan Sosialisasi

Penggunaan berbagai forum kelompok primer dalam masyarakat sebagai media sosialisasi atau penyampaian terfokus mengenai realitas sosial berkaitan dengan program penyaluran/pemberian bantuan. Sosialisasi ini melibatkan para kelompok penerima program bantuan, tokoh masyarakat serta Aparat Desa/Kelurahan. Diskusi dilaksanakan di kantor Desa/Kelurahan yang dilaksanakan oleh masing-masing SKPD sebagai pembina Desa.

1. *Indeept Interview*

Teknik wawancara mendalam akan dilakukan terhadap subjek maupun responden kunci, yaitu: kelompok masyarakat miskin penerima program bantuan. Wawancara *(Interview)* adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

1. *Survey*

Selanjutnya untuk mendukung keabsahan dan kebenaran data akan dilakukan tinjauan *(Survey)* langsung ke lapangan, dalam hal ini meninjau langsung keadaan masyarakat miskin yang telah terlebih dahulu di data. Hal ini untuk menyesuaikan data dengan fakta yang ada di lapangan.

* + 1. **Tahap Analisis**

Pada tahap ini dilakukan analisis Sistem Pendukung Keputusan Keluarga Miskin sebagai Penerima Bantuan dana BLSM meliputi :

* 1. Analisis Sistem Berjalan

Setelah pelaksanaan sosialisasi, masyarakat yang merasa dirinya *(dan keluarga)* miskin didihimbau untuk mendaftarkan diri langsung kepada petugas pendata pada Kantor Desa/Kelurahan atau tempat yang telah ditentukan untuk melakukan pendataan dengan melengkapi berkas-berkas atau data yang menjadi syarat pendataan.

* 1. Analisis Sistem yang Diusulkan

Pada tahap ini dilakukan pendalaman tentang kejelasan sasaran, kejelasan tujuan dari Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Keluarga Miskin Penerima Dana Bantuan BLSM serta kejelasan sistem yang akan direkayasa serta bimbingan teknis penggunaan sistem.

* 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada tahap ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung sesuai dengan pengamatan dilapangan serta wawancara/ *Interview*langsung dengan masyarakat, sebagaimana telah diuraikan pada metode pengumpulan Data.

* 1. Alat

Alat yang digunakan pada tahap ini adalah *flowchart*, diagram konteks, tabel sistem pendataan dan struktur organisasi.

* + 1. **Tahap Desain**

Pada tahap ini akan dilakukan tahap desain sistem yakni meliputi desain output, desain input, desain database, desain teknologi dan desain model, yaitu sebagai berikut :

1. Desain Output

Desain output terinci dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa bentuk output-output dari sistem yang baru. Desain Output Terinci terbagi atas dua yaitu desain output berbentuk laporan di media kertas dan desain output dalam bentuk dialog di layar terminal.

1. Desain Input

Masukan merupakan awal dimulainya proses informasi. Bahan mentah dari informasi adalah data yang terjadi dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh organisasi. Data dari hasil transaksi merupakan masukan untuk Sistem Informasi.Desain input terinci dimulai dari desain dokumen dasar sebagai input yang pertama kali. Jika dokumen dasar tidak didesain dengan baik, akan memicu adanya kesalahan.

1. Desain Database

Basis data (*database*) merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di simpanan luar komputer dan digunakan perangkat lunak tertentu untuk memanipulasinya. Database merupakan salah satu komponen yang penting di sistem informasi, karena berfungsi sebagai basis penyedia informasi bagi para pemakainya.

1. Desain Teknologi

Tahap desain teknologi terbagi atas desain teknologi secara umum dan terinci. Pada tahap ini kita menentukan teknologi yang akan digunakan dalam menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian sistem secara keseluruhan.

1. Desain Model

Merupakan tahapan yang lebih berfokus pada spesifikasi detail berbasis komputer. Sistem yang digunakan adalah *Model-Driven Design*, yaitu sebuah pendekatan desain sistem yang menekankan penggambaran model sistem untuk mendokumentasikan aspek teknis dan implementasi dari sebuah sistem. Pada tahap ini kita melakukan pertimbangan-pertimbangan mengenai bagaimana suatu sistem akan diterapkan, baik dalam teknologi dan lingkungan implementasi. Pada tahap ini digunakan *Data Flow Diagrams (DFD)*, dimana kita memodelkan persyaratan logis dari suatu sistem informasi. DFD memodelkan keputusan-keputusan teknis dan desain manusia untuk diimplementasikan sebagai bagian dari suatu sistem informasi.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada tahap ini adalah data primeryaitu data yang diperoleh dari hasil analisis.

1. Alat

Alat yang digunakan pada tahap ini adalah *Diagram Flow Dokumen* (DFD) termasuk dalam hal proses fisik, aliran data fisik serta data store fisik.

* + 1. **Tahap Produksi / Pembuatan**

Pada tahap ini dilakukan pembuatan sistemdengan menggunakan Bahasa Pemrograman *MicrosoftVisual Basic 6.0*dengan memanfaatkan Database *MySQL*. Selanjutnya melakukan tahap produksi sistem hasil analisa dan desain sistem sebelumnya. Termasuk didalamnya menginstal paket tambahan untuk menjalankan program, menulis listing program dan membangunnya dalam bentuk sebuah formulir, antarmuka dan integrasi sistem-sistem program yang terdiri dari input, proses dan output, yang tersusun dalam sebuah sistem menu sehingga dapat dijalankan oleh pengguna sistem.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada tahap ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil desain.

1. Alat

Alat yang digunakan pada tahap ini adalah menggunakan *toolssoftware Visual Basic 6.0* dan Database *MySQL.*

* + 1. **Tahap Pengujian**

Setelah dilakukan tahap analisa, desain dan produksi sistem, maka kita melakukan tahap pengujian, dimana seluruh perangkat lunak, program tambahan dan semua program yang terlibat dalam pembangunan sistem diuji untuk memastikan sistem dapat berjalan sebagaimana mestinya. Testing difokuskan pada logika internal, fungsi eksternal dan mencari segala kemungkinan kesalahan dari sistem yang dibuat. Pada tahap ini dilakukan *review* dan evaluasi terhadap sistem informasi yang dikembangkan, apakah sudah sesuai dengan rancangan atau belum. Jika terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, kemudian dilakukan revisi atau perbaikan supaya produk tersebut dapat dioperasikan dengan baik dan siap untuk diimplementasikan.

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan teknik pengujian perangkat lunak yang telah ada yaitu :

* 1. Pengujian *White Box* terhadap sistem yang akan digunakan.

1. Pengujian *Black Box*melalui program *Visual Basic 6.0* dan Database *MySQL.*

Setelah dilakukan uji coba sistem secara internal, kemudian dilakukan pengujian antarmuka sistem, apakah sebuah sistem setelah diberikan ke pengguna dapat dioperasikan atau tidak.

* + 1. **Implementasi**

Tahap implementasi sistem (*System Implementation*) merupakan tahap meletakkan sistem supaya siap untuk dioperasikan. Pada tahap ini akan dilakukan pengetesansistem secara bersama antara analis sistem (*system analist*), pemrogram (*programer*) dan pemakai sistem (*user*).

Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

1. Penerapan/Penggunaan Program.

Penerapan instalasi dari program yang telah dibangun ini nantinya akan diterapkan penggunaannya pada kantor Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1. Instalasi Program

Setelah menetapkan bidang yang nantinya akan menggunakan program ini, langkah selanjutnya adalah menginstall program. Proses penginstallan tidak memakan waktu yang lama.

1. Pelatihan pengguna*(Operator)*

Langkah berikut tidak kalah pentingnya dengan langkah-langkah sebelumnya, yakni kita harus melatih penggunaan program pada karyawan atau operator yang nantinya akan menggunakan program ini yaitu dengan melatih seluruh operator sebagai petugas pendata yang telah ditugaskan oleh masing-masing Instansi sebagai Pembina Desa.

1. Entry data

Setelah pelatihan pengguna dilakukan, maka hal selanjutnya yang kita lakukan adalah memasukkan data. Ini dilakukan agar nantinya program yang telah dibangun apakah bisa digunakan atau tidak dan bisa dinilai oleh pengguna apakah program yang telah dibangun ini dapat mengoptimalkan sistem penilaian kinerja.